

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Diera globalisasi saat ini, pendidikan merupakan komponen yang sangat penting agar mampu memberikan makna dalam pengembangan dan pembentukan sumber daya manusia (SDM). Peran pendidikan akan sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan zaman yang akan berpengaruh pada pola berfikir, bersikap dan berperilaku, khususnya terhadap anak-anak yang masih dalam tahap perkembangan dalam transisi untuk mencari jati dirinya sendiri.

Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Adapun tujuan pendidikan di Indonesia pada Undang-Undang No.20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa “Berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab” (Hermanto, 2020).

Dari uraian di atas bahwa pendidikan merupakan suatu proses atau usaha akademik dan terencana yang bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai moral, sosial, budaya, dan agama serta melakukan rangkaian tindakan pembelajaran agar peserta didik dapat mewujudkan potensi dirinya yang berbeda.

Dalam agama Islam pendidikan sangatlah diperhatikan dan juga merupakan hal yang sangat penting. Sebab pendidikan merupakan wadah untuk membentuk manusia yang sempurna. Selain itu dengan pendidikan yang baik dan berkualitas, maka

individu-individu akan menjadi beradab dan akan membentuk budaya sosial yang bermoral. Adapun dalil yang mengatakan bahwa didalam Al-quran terdapat sumber ilmu pelajaran bagi orang-orang yang mau berpikir.

كُلُّ شَيْءٍ لَدَيْنَا هُوَ عِنْدَ كَرِيمٍ
وَيَسِّرْهُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعِظْهُ لِمَنْ يَشَاءُ

ب

“Ini adalah kitab (Al-quran) yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran” (Q.S. Shad [38]: 29)

Pada ayat diatas Allah menjelaskan bahwa Dia telah menurunkan Al-quran untuk menuntun manusia supaya menjadi hidup sejahtera di dunia dan bahagia di akhirat. Al-quran diturunkan dengan tujuan agar direnungkan kandungan isinya, kemudian dipahami dengan pengertian yang benar, lalu diamalkan sebagaimana mestinya. Pengertian yang benar diperoleh dengan jalan mengikuti petunjuk-petunjuk rasul, dengan dibantu ilmu pengetahuan yang dimiliki, baik yang berhubungan dengan bahasa ataupun perkembangan masyarakat (Nurdiyanto, Ahmad Tauviqillah, Hafidz, 2023).

Pendidikan formal merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mencapai fungsi tersebut. Dengan adanya pendidikan formal disekolah, seseorang akan dilatih untuk berani dan bertanggungjawab serta belajar mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Salah satu lembaga formal untuk menempuh pendidikan adalah sekolah. Sekolah sebagai lembaga yang menyediakan lingkungan pembelajaran pada posisi terdepan dalam memajukan masyarakat modern yang berperadaban (Rosita, 2018).

Sekolah merupakan lembaga penyelenggara pendidikan yang diharapkan dapat membentuk dan merubah pola pikir dan tingkah laku seseorang menjadi lebih baik. Sekolah adalah suatu lembaga pembelajaran atau tempat dimana orang-orang belajar membaca, menulis, berperilaku baik, dan lain-lain. Sekolah juga merupakan bagian integral dari masyarakat yang menangani situasi praktis masyarakat saat ini. Sekolah juga merupakan lingkungan kedua bagi anak untuk melatih dan mengembangkan

individualitasnya (Warsono, 2021).



Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah dapat dilakukan dengan menerapkan strategi, metode, model maupun media pembelajaran yang tepat dan bervariasi pada setiap konsep pembelajaran (Yunita et al., 2022)

Guru atau pendidik dapat diartikan sebagai seseorang yang mempunyai wewenang dan bertanggungjawab di kelas dan di sekolah. Dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik yang mampu mandiri dan mengembangkan nilai kepribadian sesuai ajaran agama Islam (Ramli, 2015). Strategi pembelajaran merupakan teknik penyajian pelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran, atau teknik penyajian pelajaran. Strategi pembelajaran harus meliputi hubungan interaksi antara guru dengan siswa, bahan ajar, metode pembelajaran, model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan (Sulastri, Aslan, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa pembelajaran Al-quran Hadits di MTs. Miftahul Falah Gedebage guru menggunakan metode ceramah dan guru belum menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Rotating Trio Exchange*. Oleh karena itu, peneliti ingin mencoba menggunakan model pembelajaran yang belum diterapkan oleh gurunya yaitu model *Cooperative Learning* tipe *Rotating Trio Exchange*. Karena dengan menggunakan metode ceramah kondisi siswa pada saat guru memberikan penjelasan, terlihat banyak siswa yang tidak memperhatikan dan malah mengobrol dengan beberapa temannya. Hal ini membuat siswa kesulitan dalam memahami pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah dalam mata pelajaran Al-quran Hadits dengan dibuktikan pada saat ulangan harian yang hasilnya rendah. Dari jumlah 24 siswa, yang mencapai KKM hanya 16,7% dan yang tidak mencapai KKM sebesar 83,3% sedangkan untuk KKM mata pelajaran Al-quran Hadits yang ditetapkan adalah 75, Jadi rata-rata nilainya 70.

Berdasarkan data tersebut maka peneliti akan mencoba menerapkan sebuah model

pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Rotating Trio Exchange* dalam hasil belajar siswa kelas VIII di MTs. Miftahul Falah Gedebage pada mata pelajaran Al-quran Hadits. Maka asumsi dari penulis terdapat keterkaitan antara model pembelajaran dengan hasil belajar siswa. Oleh karena itu salah satu cara yang perlu dilakukan oleh guru yaitu dengan memilih model pembelajaran yang tepat dengan harapan dapat memperbaiki proses pembelajaran serta membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Penulis akan mencoba meneliti dengan menggunakan model pembelajaran yang lain dari biasanya dalam rangka memperbaiki hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Rotating Trio Exchange*

Model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Rotating Trio Exchange* berfokus pada siswa supaya saling bekerjasama dan saling mendukung didalam pembelajaran kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada teman-temannya. Model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Al-quran hadits

karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajarannya. Model ini juga melatih siswa mengungkapkan idenya, melatih keberanian berbicara kemudian adanya diskusi dalam kelompok dan tanya jawab. Ketika presentasi terjadi proses pertukaran pikiran, hal itu membuat siswa yang kurang paham menjadi paham.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Rotating Trio Exchange* dalam pembelajaran Al-quran Hadits diasumsikan hasil belajar siswa lebih meningkat dan siswa lebih aktif. Sehingga siswa akan memiliki pengalaman baru dalam belajar, baik dalam hal bekerja sama dengan teman-temannya, mengeluarkan pendapat atau ide bahkan mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas.

Dari permasalahan yang ada, penulis tertarik untuk meneliti mengenai “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *ROTATING TRIO EXCHANGE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QURAN HADITS DI MTs. MIFTAHUL FALAH GEDEBAGE”.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka di peroleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Rotating Trio Exchange* pembelajaran Al-Quran Hadits materi (QS. Al- Fajr (89): 15-18, QS. Al- Baqarah (2): 254 dan 261) tentang kuberbagi infak dan sedekah di kelas VIII MTs. Miftahul Falah?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Rotating Trio Exchange* dalam mata pelajaran Al-quran Hadits materi (QS. Al- Fajr (89): 15-18, QS. Al- Baqarah (2): 254 dan 261) tentang kuberbagi infak dan sedekah di kelas VIII MTs. Miftahul Falah?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Al-quran Hadits dengan menggunakan model *Cooperative learning* tipe *Rotating Trio Exchange* di kelas VIII MTs. Miftahul Falah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitiab. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Rotating Trio Exchange* pembelajaran Al-Quran Hadits materi (QS. Al- Fajr (89): 15-18, QS. Al- Baqarah (2): 254 dan 261) tentang kuberbagi infak dan sedekah di kelas VIII MTs. Miftahul Falah.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model *Cooperative learning* tipe *Rotating Trio Exchange* pada mata pelajaran Al-quran Hadits kelas VIII di MTs. Miftahul Falah.
3. Untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa jika menerapkan model *Cooperative learning* tipe *Rotating Trio Exchange* pada mata pelajaran Al-

quran Hadits kelas VIII di MTs. Miftahul Falah

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini dibagi menjadi 2 bagian, diantaranya:

4. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya hasil belajar dan pengetahuan, khususnya tentang penerapan model *Cooperative learning* tipe *Rotating Trio Exchange* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-quran Hadits

5. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-quran Hadits.
- b. Bagi lembaga pendidikan, sebagai bahan informasi tentang penerapan model *Cooperative learning* tipe *Rotating Trio Exchange* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-quran Hadits.
- c. Bagi peneliti, sebagai suatu pengalaman yang dapat dijadikan salah satu acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

5. Kerangka Berfikir

Pembelajaran merupakan suatu usaha untuk memudahkan atau mempermudah belajar siswa. Pada dasarnya setiap proses pendidikan yang dilaksanakan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Djamaluddin & Wardana, 2019). Proses pembelajaran melibatkan interaksi berbagai komponen. Komponen pembelajaran ini dapat dibagi menjadi tiga kategori: guru, materi, dan siswa. Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu proses yang membentuk manusia untuk terus tumbuh

menjadi individu yang matang dan mempersiapkannya menghadapi lingkungan kehidupan yang semakin berkembang pesat. Dalam pelaksanaannya, proses pendidikan memerlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk menggerakkan kegiatan pendidikan ke arah yang diinginkan dan mencapai hasil belajar yang sesuai dengan harapan siswa (Annur et al., 2023).

Asumsi dari peneliti bahwasannya salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Rotating Trio Exchange*. Model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Rotating Trio Exchange* menurut Melvin L. Silberman adalah sebuah cara mendalam bagi siswa untuk berdiskusi mengenai berbagai masalah dengan beberapa teman kelasnya. Dalam *Rotating Trio Exchange* siswa dapat saling bekerjasama dan saling mendukung, selain itu juga dapat mengembangkan social skill siswa. (Eviliyanida, 2011)

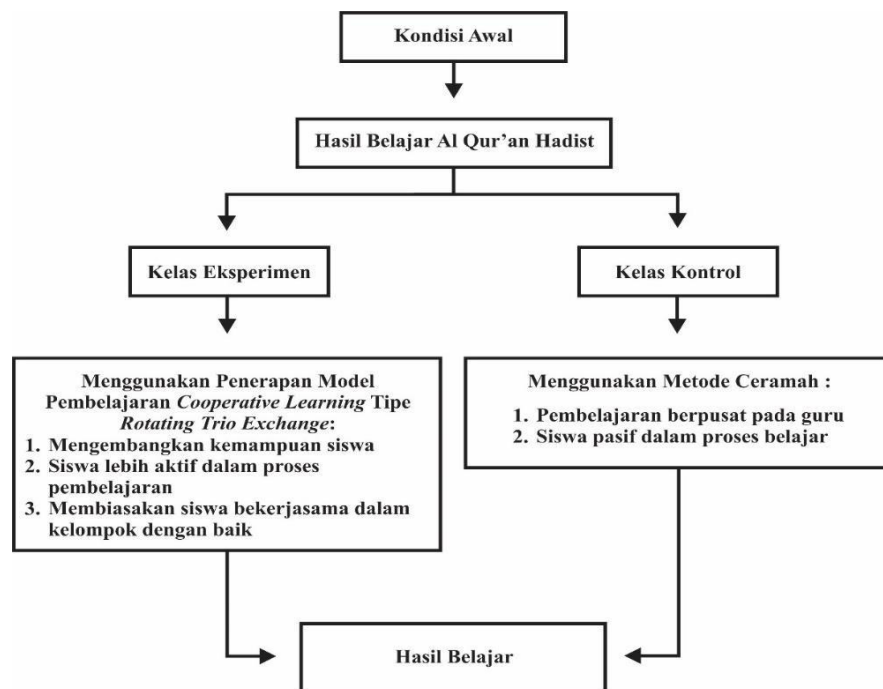
Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Di kalangan akademis memang sering muncul pemikiran bahwa keberhasilan pendidikan tidak ditentukan oleh nilai siswa yang tertera di raport atau di ijazah, akan tetapi untuk ukuran keberhasilan bidang kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar seorang siswa.

Menurut Suprijono dalam Dakhi hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar siswa yang didapatkan melalui pendidikan akan mampu bersaing dalam berbagai aktivitas kehidupan masyarakat. Keadaan persaingan saat ini diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu sumber daya manusia yang terampil (Dakhi, 2020).

Hasil belajar siswa menurut Muhibbin Syah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor Internal dan faktor eksternal. Adapun beberapa faktor eksternal itu sendiri meliputi interaksi guru dan siswa, cara penyajian guru, media pembelajaran, hubungan antara siswa dengan siswa, keadaan gedung, waktu sekolah dan metode belajar (Muhibbin Syah, 2004). Secara teoritis bahwa hasil belajar siswa itu salah satunya

dipengaruhi oleh model pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis berasumsi bahwa model pembelajaran mempengaruhi hasil belajar. Peneliti akan mencoba membuktikan teori tersebut dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Rotating Trio Exchange*. Penerapan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam memahami pelajaran Al-quran Hadits sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.



Gambar 1 1 Kerangka Berpikir

6. Hipotesis

Hipotesis merupakan solusi awal terhadap suatu permasalahan penelitian dan harus diuji untuk memastikan kebenarannya. Hipotesis merupakan suatu kemungkinan jawaban terhadap suatu permasalahan yang diajukan dan merupakan asumsi intelektual yang timbul dari hasil belajar peneliti berdasarkan teori yang ada (Yam & Taufik, 2021).

Penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan hasil belajar.

Peneliti akan menggunakan Hipotesis kerja (H_a) dengan menggunakan rumus:

- a. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima
- b. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka hipotesis alternatif (H_o) dapat diterima (H_a ditolak)

7. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Jurnal yang ditulis oleh Meiristy Tia Naga berjudul “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Rotating Trio Exchange* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Va Sd Negeri 1 Palapa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013” (Meiristy, 2013).naga

Persamaan dari penelitian ini terletak pada variable X nya yaitu Menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Rotating Trio Exchange*. Sedangkan untuk perbedaannya itu sendiri terletak pada variable Y nya dimana peneliti terdahulu tujuannya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sedangkan penulis sendiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa saja. Lalu perbedaannya juga terletak pada mata pelajaran yang diampu dan juga lokasi penelitiannya.

2. Penelitian oleh Sahril, Noor Fajriah, Sumartono berjudul “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange* Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi” (Sahril et al., 2018)

Persamaan dari penelitian ini terletak pada variable X nya yaitu Menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Rotating Trio Exchange*. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada variable Y nya dimana peneliti terdahulu tujuannya untuk mengetahui pengaruh Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dengan model pembelajarannya sedangkan penulis sendiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa

3. Penelitian yang dilakukan oleh Bustami, Musafir Kumar, dan Yuhariati berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada Materi Peluang di Kelas VIII SMP Negeri 16 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2016/2017” (Kumar & Yuhariati, 2018)

Persamaan dari penelitian ini terletak pada variable X nya yaitu Menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Rotating Trio Exchange*. Perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu hanya terdapat satu variable sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat 2 variabel, serta perbedaan lainnya terletak pada mata pelajaran yang diampu dan juga lokasinya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Devi Oktarini berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas V Mi Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung” (Oktarini, 2018)

Persamaan dari penelitian ini terletak pada variable Y nya yaitu Menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Rotating Trio Exchange*. Untuk perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diampu dan juga tingkatan siswanya serta lok